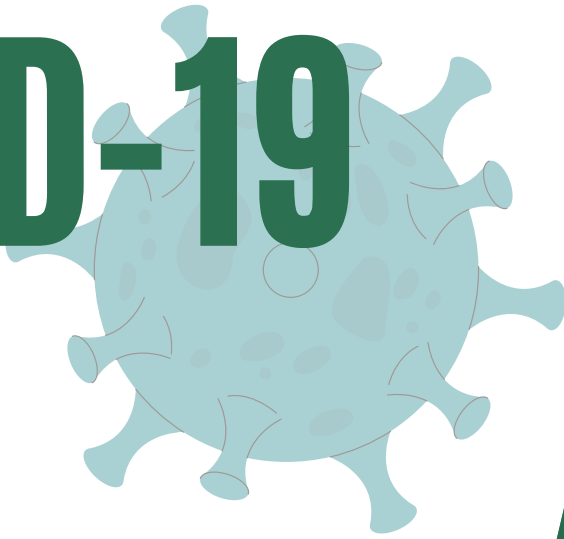




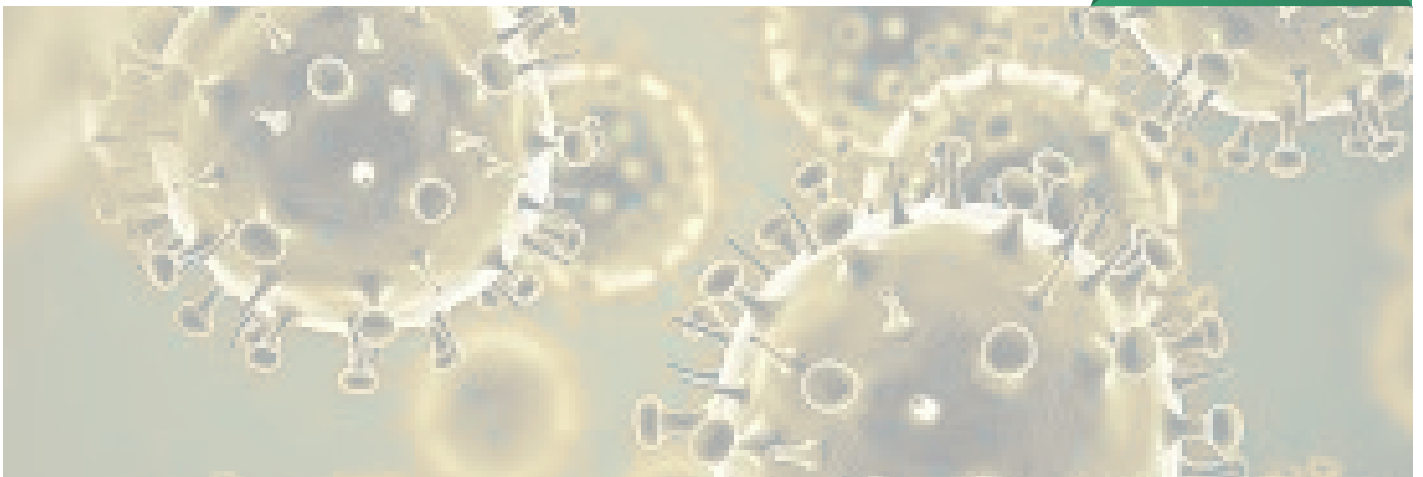
Dinas Kesehatan
Kota Pontianak

REKOMENDASI COVID-19



Disusun Oleh:

Dinas Kesehatan
Kota Pontianak



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Virus baru ini tampaknya sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global. Dalam sebuah pertemuan pada 30 Januari 2020, sesuai dengan Peraturan Kesehatan Internasional (IHR, 2005), wabah tersebut dinyatakan oleh WHO sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional (PHEIC) karena telah menyebar ke 18 negara dengan empat negara yang melaporkan transmisi ke manusia. Sebuah peristiwa tambahan terjadi pada 26 Februari 2020, ketika kasus pertama penyakit ini, tidak diimpor dari China, tercatat di Amerika Serikat. Awalnya, virus baru itu disebut 2019-nCoV. Selanjutnya, para ahli dari Komite Internasional tentang Taksonomi Virus (ICTV) menyebutnya sebagai virus SARS-CoV-2 karena sangat mirip dengan yang menyebabkan wabah SARS (SARS-CoVs).

Saat ini, pemakaian masker untuk mencegah coronavirus telah dilonggarkan, menyusul pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada akhir Desember 2022. Pemakaian masker di luar ruangan kini tidak lagi wajib. Namun, bila di dalam ruangan, masih diperbolehkan memakai masker. Sebab, Indonesia belum sepenuhnya lepas dari pandemi, dan memakai masker adalah salah satu protokol pencegahan terbaik.

Walaupun semenjak tanggal 22 Juni 2023 status pandemic Covid 19 telah dicabut menjadi endemi. Ini tidak berarti bahwa virus Covid lenyap dari muka bumi. Di Kota Pontianak kasus Covid 19 masih ada tetapi tingkat keparahan tidak separah ketika terjadi pandemi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Pontianak.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dukungan pendanaan didalam penanggulangan penyakit berpotensi wabah / KLB khususnya penyakit Covid-19

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Pontianak, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	85.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Pontianak Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, Hal ini dikarenakan Kota Pontianak adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat, dekat kepadatan yang tinggi. Berdasarkan data suspek Covid 19, pneumonia dan ILI juga masih banyak ditemukan walaupun dengan tingkat keparahan yang ringan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	SEDANG	20.00%	50.29
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Pontianak Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	60.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	60.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	83.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	46.43
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Pontianak Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Pontianak dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Barat
Kota	Kota Pontianak
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	22.32
ANCAMAN	47.40
KAPASITAS	87.00
RISIKO	23.93
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Pontianak Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Pontianak untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 47.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 22.32 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 87.00 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.93 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1	Kewaspadaan kab/kota	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan terkait Covid 19	Kepala Dinas, Bidang P3PL, Surveilans	2025-2026	Diusulkan Melalui DAK Non Fisik Kementerian Kesehatan RI
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan Pemeriksaan dapat dilakukan di labkesda Provinsi / labkes Kota	Kepala Dinas, Bidang P3PL, Labkes Kota, Dinas Kesehatan Provinsi	2026	Anggaran dana APBD, DAK Non fisik

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Melakukan kegiatan surveilans migrasi Penduduk dan melakukan cross notivication	Kepala Dinas, Bidang P3PL, Labkes Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, BKK	2025-2026	Dilakukan lintas sektoral antara Dinas Kesehatan dan isntansi terkait
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan penambahan anggaran kegiatan dan pembelian bahan habis pakai. Seoerti rapid	Kepala Dinas, Bidang Sekertariat Bidang P3PL, Binkesmas, Bidang Yanmed,	2025-2026	Diusulkan Melalui DAK Non Fisik Kementerian Kesehatan RI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat Rencana kontigensi	Dilakukan lintas sektoral antara Dinas Kesehatan dan isntansi terkait	2025-2026	Diusulkan Melalui DAK Non Fisik Kementerian Kesehatan RI



Pontianak, 8 Agustus 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Pontianak,

dr. Saptiko, M. Med. PH

NIP. 196611131996031003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah Merumuskan Masalah

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	20.00%	SEDANG
2	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
3	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	20.00%	SEDANG
2	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
3	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

Kerentanan

Sub kategori	Man	Method	Material / Money	Machine
Ketahanan Penduduk	- masyarakat yang heterogen - Efektivitas vaksin yang sudah menurun	- Kurangnya kampanye/sosialisasi terkait penularan covid 19	- Keterbatasan vaksin dari pemerintah - Beredar HOAX lewat media sosial	- Media promosi
Kewaspadaan Kab/Kota	Mayarakat heterogren	Media informasi yang kurang	kurangnya advokasi kepada tokoh Agama, tokoh Adat, dan tokoh Masyarakat	Buku Saku, Leaflet, promosi lewat media sosial sesuai spesifik lokal

Sub kategori	Man	Method	Material / Money	Machine
Kunjungan Penduduk ke Negara/ Wilayah Berisiko	Mobilitas penduduk	Media informasi yang kurang -	Efisiensi Dana	Kurangnya promosi lewat media sosial sesuai spesifik lokal

Kapasitas

Sub kategori	Man	Method	Material / Money	Machine
Kesiapsiagaan Laboratorium	- Petugas Laboratorium masih kurang - Kapasitas petugas laboratorium	- Pemeriksaan belum bisa dilakukan di tingkat kab kota	- keterbatasan dana	Reagen dan alat pemeriksaan
Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	Tenaga Kesehatan dan TNI/Polri, Dinsos BPBD / Lintas Sektor	pembentukan tim KKM	- Pembuatan dokumen - Kurangnya dukungan dana -	pertemuan konjungsi
Surveilans Kabupaten/ Kota	- Kurangnya petugas, - Kurangnya koordinasi antar program dan sektor - Kasus Covid masih ada	-kurangnya pertemuan/pelatihan	Logistik kurang	Kurangnya promosi lewat media sosial sesuai spesifik lokal

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Ketahanan Penduduk
2 Kewaspadaan Kab/Kota
3 Kunjungan Penduduk ke Negara/ Wilayah Berisiko
4 Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
5 Surveilans Kabupaten/Kota

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1	Kewaspadaan kab/kota	Mengusulkan dan Mengikutsertakan pelatihan terkait Covid 19	Kepala Dinas, Bidang P3PL, Surveilans	2025-2026	Diusulkan Melalui DAK Non Fisik Kementerian Kesehatan RI
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan Pemeriksaan dapat dilakukan di labkesda Provinsi / labkes Kota	Kepala Dinas, Bidang P3PL, Labkes Kota, Dinas Kesehatan Provinsi	2026	Anggaran dana APBD, DAK Non fisik
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Melakukan kegiatan surveilans migrasi Penduduk dan melakukan cross notivication	Kepala Dinas, Bidang P3PL, Labkes Kota, Dinas Kesehatan Provinsi, BKK	2025-2026	Dilakukan lintas sektoral antara Dinas Kesehatan dan isntansi terkait
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan penambahan anggaran kegiatan dan pembelian bahan habis pakai. Seoerti rapid	Kepala Dinas, Bidang Sekertariat Bidang P3PL, Binkesmas, Bidang Yanmed	2025-2026	Diusulkan Melalui DAK Non Fisik Kementerian Kesehatan RI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat Rencana kontigensi	Dilakukan lintas sektoral antara Dinas Kesehatan dan isntansi terkait	2025-2026	Diusulkan Melalui DAK Non Fisik Kementerian Kesehatan RI

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dayang Yuliani, SKM. MPH	Kabid P3PL	Dinkes Kota Pontianak
2	Fitri Yani, SKM , MPH	Epidemiologi Madya	Dinkes Kota Pontianak
3	Linda Lestari, AMd. Kep	Epidemiologi Terampil	Dinkes Kota Pontianak
4	Anisah Imsa, SKM	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinkes Kota Pontianak